

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perairan Halmahera Selatan memiliki potensi perikanan tangkap yang sangat besar dan sampai saat ini belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Potensi Perikanan yang cukup besar dengan perairan laut seluas $\pm 31.484,40 \text{ KM}^2$. Aktivitas pemanfaatan sumberdaya ikan di laut tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan yang memiliki peran strategis sebagai pusat sentral kegiatan perikanan. Pelabuhan perikanan merupakan wilayah pertemuan antara daratan dan lautan digunakan sebagai pangkalan pendaratan ikan dilengkapi berbagai fasilitas sejak ikan didaratkan sampai didistribusikan (Lubis, 2006).

Adanya pelabuhan perikanan sehingga aktifitas perikanan tangkap lebih terarah dan teratur. Pelabuhan perikanan tidak hanya menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan maupun pengolahan perindustrian hasil tangkapan, tetapi juga memberikan pelayanan optimal terhadap pengguna pelabuhan perikanan khususnya nelayan sebagai pengguna fasilitas pelabuhan (Nurhayatin *et.al*, 2016).

Pelabuhan perikanan memiliki fasilitas berupa Air bersih dan fasilitas instalasinya dan fasilitas yang bersifat mutlak/vital, artinya fasilitas tidak boleh tidak ada di pelabuhan perikanan (Lubis, 2006).

Penyaluran air bersih adalah salah satu dari sekian fungsi pelayanan yang ada di wilayah pelabuhan perikanan pantai (PPP) Bacan untuk pemenuhan kebutuhan terutama keperluan kapal-kapal perikanan dan kebutuhan air bersih. Dari keseluruhan kebutuhan air telah dipenuhi melalui sumur permukaan yang bersumber dari air tanah berada di lokasi pelabuhan.

Aktivitas penangkapan ikan di wilayah perairan Halmahera Selatan tidak terlepas dari ketersediaan air bersih, air bersih digunakan nelayan untuk aktivitas di atas kapal seperti masak, minum, mencuci pakaian, mandi dan sebagainya. Kebutuhan air bersih untuk kegiatan melaut yang tidak memenuhi standar ideal akan berpengaruh terhadap aktivitas nelayan. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk melihat jumlah air yang digunakan secara aktual dan berapa jumlah air yang dibutuhkan secara teoritis pada saat melaut.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme penyediaan dan pendistribusian air bersih di pelabuhan perikanan pantai (PPP) Bacan.
2. Berapa kebutuhan air bersih untuk melaut secara aktual dan teoritis pada jenis kapal penangkapan ikan di pelabuhan perikanan pantai (PPP) Bacan.

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui mekanisme dan penyediaan air bersih di pelabuhan perikanan pantai (PPP) Bacan.
2. Mengetahui banyaknya kebutuhan air bersih untuk kegiatan melaut secara aktual dan teoritis pada kapal penangkapan ikan di pelabuhan perikanan pantai (PPP) Bacan.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan bagi mahasiswa mengenai penyediaan dan pemanfaatan air bersih untuk kegiatan melaut di pelabuhan perikanan pantai PPP Bacan dan penyediaan kebutuhan air bersih secara teoritis dan aktual.